



Optimalisasi Pendapatan UMKM Melalui Edukasi Keaslian Uang Rupiah di Desa Sirnabaya

Ery Rosmawati¹, Ujang Suherman¹, Dexi Triadinda¹, Rengga Madya Pranata¹,

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, Telukjambe Karawang

Penulis Korespondensi: eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: Juli 10, 2025;

Revisi: Juli 24, 2025;

Diterima: Agustus 15, 2025;

Tersedia: Agustus 25, 2024;

Terbit: Agustus 25, 2025;

Keywords: Community Service, MSMEs, Authenticity of Rupiah, Counterfeit Money Detection, Focus Group Discussion

Abstract. This community service activity aims to improve the community's understanding and skills in recognizing the authenticity of rupiah currency, especially among MSMEs. With a better understanding, it is hoped that MSMEs can avoid losses due to questionable currency and optimize their income. The community service method used was a focus group discussion to identify the problems, potential, and needs of MSMEs in Sirnabaya Village. The immediate impact of this activity is an increase in early detection skills for counterfeit money in the community. In the long term, it is hoped that this will reduce the rate of counterfeit money circulation in the target area.

Abstrak

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali keaslian uang rupiah, terutama bagi pelaku UMKM. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan UMKM dapat terhindar dari kerugian akibat uang yang diragukan keasliannya dan mengoptimalkan pendapatan mereka. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah *focus group discussion* untuk mengetahui permasalahan, potensi serta kebutuhan UMKM di Desa Sirnabaya. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan deteksi dini uang palsu di masyarakat. Secara jangka panjang, diharapkan dapat menekan laju peredaran uang palsu di wilayah sasaran.

Kata kunci: Engabdian Masyarakat, UMKM, Keaslian Uang Rupiah, Deteksi Uang Palsu, Fokus Group Discussion

1. LATAR BELAKANG

Saat ini usaha kuliner menjadi salah satu peluang bisnis yang paling menjanjikan, karena memiliki potensi pasar yang sangat besar serta penyebarannya telah mencapai seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang mencatat bahwa usaha kuliner dapat menyumbang sebesar Rp. 455,44 triliun atau sekitar 41% dari total PDB ekonomi kreatif sebesar Rp. 1.134 triliun pada tahun 2020 (Romys Binekasri, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman pada kuartal II/2023 sebesar Rp. 209,51 triliun atau naik sebesar 4,62% persen (Ridhwan Mustajab, 2023). Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Berkembangnya usaha kuliner ini seringkali dikaitkan dengan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun

yang menjadi salah satu faktor utama menjamurnya bisnis kuliner (Fadli, 2017). Desa Sirnabaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Jambe dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dengan banyaknya pendatang karena letaknya yang cukup strategis berdekatan dengan Daerah kawasan Industri dan Pusat Kota.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Sirnabaya berdekatan dengan pusat Kota Karawang, hal ini menjadikan Desa Sirnabaya menjadi salah satu desa penopang Kota Karawang. Desa Sirnabaya sebagai salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur memiliki luas wilayah hingga 503.265 Ha. Batas-batas administratif Pemerintah Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Sebelah Utara : Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur ; (b) Sebelah Timur : Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur ; (c) Sebelah Selatan : Tanah Kehutanan ; (d) Sebelah Barat : Desa Telukjambe/Pinayungan. Desa Sirnabaya terdiri dari 3 dusun, 8 RW, dan 54 RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari Kecamatan 2 km² dengan waktu tempuh selama 5 menit dan dari ibukota Kabupaten 10 km² dengan waktu tempuh selama 15 menit. Presentase luas Desa Sirnabaya terhadap Kecamatan Telukjambe Timur adalah sebesar 28.68%. Desa yang memiliki letak astronomis 6.33714 BT ; 107.30106 LS ini berada pada ketinggian 21mdpl.

Berdasarkan kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di tanggal 27 Januari 2025, jumlah UMKM mencapai hampir 100 UMKM yang bergerak dalam bidang usaha kuliner. UMKM tersebut mayoritas di kelola oleh Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK. Permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya adalah mengenai sulitnya perizinan, akses permodalan serta pemasaran juga pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Pengelolaan keuangan secara manual ini dapat menimbulkan potensi kerugian dan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Uang rupiah menjadi salah satu alat penting untuk digunakan sebagai alat pembayaran, alat tukar, dan alat transaksi utama yang sah berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Astini & Sari, 2019). Uang rupiah sebagai barang yang bernilai menyebabkan semua orang ingin memilikinya. Sehingga, banyak orang berusaha mendapatkan uang tersebut dengan jalan yang benar ataupun dengan cara yang menyimpang dan melanggar hukum. Salah satu kejahatan uang rupiah yang begitu marak dan sulit dihindari adalah peredaran uang rupiah yang diragukan keasliannya (Shodiqin, 2019). Uang rupiah yang diragukan keasliannya adalah benda yang menyerupai uang rupiah asli baik dari bahan, ukuran, warna, gambar/desain yang dibentuk, dicetak, digandakan, diedarkan atau digunakan sebagai sarana alat pembayaran dengan cara melawan hukum (Indonesia, 2019). Tindakan peredaran uang yang diragukan keasliannya ini dapat memberikan dampak yang sangat besar karena dapat merugikan negara,

pemerintah, masyarakat, dan pelaku ekonomi lainnya (Wardani et al, 2024).

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat memusnahkan 93.967 lembar Uang yang diragukan keasliannya yang dikumpulkan dari 2019 hingga Juli 2024 di Bandung, Jabar, Senin (14/10/2024). Uang yang diragukan keasliannya dengan nilai Rp 7,1 miliar ini ditemukan dari laporan masyarakat, perbankan, hingga penindakan aparat penegak hukum (Ritonga, 2024).

Peredaran uang yang diragukan keasliannya terus menjadi ancaman serius bagi perekonomian, dengan sejumlah kasus baru yang kembali terungkap oleh aparat penegak hukum. Praktik ilegal ini tidak hanya merugikan masyarakat secara individu, tetapi juga memberikan dampak luas terhadap sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang kerap menjadi sasaran. Selain memengaruhi kestabilan ekonomi lokal, peredaran uang yang diragukan keasliannya dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap transaksi tunai, yang pada akhirnya berpotensi mengganggu perekonomian nasional secara keseluruhan (Pilar Ekonomi, 2025) .

Pengabdian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) dan Rahayu, Riantoro, Mansim, & Bauw (2023) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai keaslian uang rupiah. Sementara pengabdian yang dilakukan oleh Wardana et al (2024) memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai ciri – ciri keaslian uang rupiah melalui edukasi CIKUR (Ciri – ciri Keaslian Uang Rupiah) dan upaya peredaran uang rupiah yang diragukan keasliannya. Secara umum, Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan mengenai ciri – ciri keaslian uang rupiah dan dampak yang ditimbulkan dari peredaran uang rupiah yang diragukan keasliannya agar kedepannya UMKM dapat membantu dalam menjaga dan meminimalisir terjadinya peredaran uang yang diragukan keasliannya. Selain itu, UMKM juga dapat lebih berhati – hati dan lebih teliti dalam melakukan transaksi menggunakan uang tunai . Apabila UMKM dapat mengetahui perbedaan uang asli dan uang yang diragukan keasliannya dapat meminimalisir risiko kerugian yang akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Berdasarkan hal itu maka perlu adanya edukasi pada masyarakat khususnya UMKM di Desa Sirnabaya untuk mengetahui keaslian uang rupiah, memahami uang yang diragukan keasliannya serta tindakan yang harus dilakukan jika menerima uang yang terindikasi uang yang diragukan keasliannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pengertian pendapatan adalah: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017:361) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Kemudian menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955), “Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode”.

Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan suatu unsur yang perlu mendapatkan perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini: (1) Penjualan barang, barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dari property lain yang dimiliki untuk dijual kembali. (2) Penjualan jasa, Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. (3) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk: (a) Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada entitas. (b) Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas. (c) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka atas kelompok modal tertentu.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh individu maupun instansi atau lembaga ataupun masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) usia, 2) tingkat pendidikan, 3) pengalaman, 4) modal kerja, 5) Produktivitas atau jam kerja, dan 6) faktor lainnya. Pencari kerja dalam memasuki pasar kerja selalu menghadapi dengan faktor-faktor

tersebut di atas (Pertiwi, 2015). Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, tingkat kesejahtraannya juga semakin tinggi. Pendapatan keluarga secara umum bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, aset yang dimiliki rumah tangga dan lain sebagainya. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Usia, 2) Karakteristik atau karakter bawaan, 3) Ketidapastian dan variasi pendapatan. 4) Bobot latihan, 5) Kekayaan warisan, 6) Ketidaksempurnaan pasar, 7) Diskriminasi (Modigliani dan Miller, 1958) dalam (Dwiningwarni dan Amrulloh, 2020).

Keaslian Uang Rupiah

Menurut Bank Indonesia (2002), Uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai : (1) alat ukur (Medium of exchange); (2) alat penyimpan nilai (store of value); (3) satuan hitung (unit of account). (4) ukuran pembayaran yang tertunda (standard for deferred payment). Perlu dikemukakan pula bahwa pada awalnya uang hanya berfungsi sebagai alat penukar saja tetapi, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, fungsi tersebut telah berkembang dan bertambah sehingga mempunyai fungsi seperti uang pada saat ini.

Pada tahun 2019 Pemerintah melalui suatu badan yang mengoordinasikan pemerantasan Rupiah palsu yaitu Badan Koordinasi Pemberantasan Uang Palsu (Botasupal). Unsur Botasupal terdiri dari berbagai badan pemerintahan yaitu BIN, Kepolisian Negara RI, Kejaksaan Agung, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan masyarakat yang membantumelakukan edukasi. Edukasi dilakuka untuk meningkatkan pengetahuan sejak dini, dengan mengkampanyekan gerakan “3d” (dilihat, diraba, dan diterawang) (Prasetya, 2019) . (1) Jika dilihat maka akan ada perubahan warna benang pengaman dan perisai logo BI, menemukan angka pecahan dan gambar tersembunyi berupa tulisan BI. (2) Jika diraba maka akan merasakan bagian kasar yaitu pada gambar utama, gambar lambang negara, angka nominal, huruf terbilang, frasa Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tulisan Bank Indonesia. (3) Jika diterawang maka akan menemukan gambar pahlawan, gambar ornamen pada pecahan tertentu terdiri dari logo BI yang akan terlihat utuh.

3. METODE PENELITIAN

Terdapat dua strategi yang akan dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini:

- a. *Focus Group Discussion (FGD)* atau diskusi kelompok terfokus yang merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang biasanya digunakan pada penelitian kualitatif

sosial. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut. Penggunaan metode FGD ini adalah untuk mengetahui secara lebih jelas dan mendalam keinginan dan kebutuhan UMKM Desa Sirnabaya.

- b. Melakukan kunjungan dengan edukasi langsung pengenalan keaslian uang Rupiah secara manual dan penggunaan alat bantu pengecekan keaslian uang tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengali potensi yang dimiliki UMKM serta permasalahan yang di hadapi oleh UMKM, team Abdimas Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang melaksanakan kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di laksanakan pada tanggal 27 Januari 2025 di Aula Desa Sirnabaya yang dihadiri oleh Ketua PKK Desa Sirnabaya, Ketua UMKM Serta Perwakilan UMKM. Jumlah UMKM yang dikelola oleh PKK Desa Sirnabaya mencapai 100 UMKM dan mayoritas dikelola oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK. Hal ini menunjukkan sebuah potensi ekonomi lokal yang besar dan berkelanjutan. Keberadaan mereka dalam sektor usaha kuliner tidak hanya menciptakan sumber pendapatan rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap roda perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 1 : FGD di Aula Desa Sirnabaya.

Dari hasil Focus Group Discussion dengan perwakilan dari bidang keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan ,ditemukan permasalahan-permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya diantaranya perizinan, akses permodalan, pemasaran, pengelolaan SDM serta pengelolaan keuangan yang

masih dilakukan secara manual. Pengelolaan keuangan secara manual ini dapat menimbulkan potensi kerugian dan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Untuk mengembangkan potensi UMKM, dilaksanakan seminar internasional yang diselenggarakan oleh Tim Abdimas Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dihadiri oleh UMKM untuk meningkatkan literasi digital baik untuk dari segi pemasaran (marketing), layanan keuangan serta pengembangan potensi SDM. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 dengan pemateri Dr. Anim Zalina Azizah dari University Tun Husein Onn Malaysia dan Shandika Arya Y, M.M dari Universitas Buana Perjuangan Karawang.



Gambar 2. Seminar Digital Marketing.

Tindak lanjut dari kegiatan seminar tersebut pendampingan langsung pada UMKM. Kelompok team pengabdian Kuliner Ibu Sri Subketi melaksanakan pengabdian pada Hari Jumat, 01 Agustus 2025 dengan mengunjungi tempat usaha beliau. Ibu Sri memiliki usaha kuliner makanan jadi dengan membuka rumah makan juga catering sejak tahun 2020. Dengan citarasa yang enak catering Bu sri berhasil bekerja sama dengan Koperasi Sekolah Al Azhar Karawang juga Koperasi di salah satu perusahaan di daerah Karawang. Sebelumnya Ibu sri memiliki usaha di bidang fashion namun sejak terkena imbas pandemi beliau langsung beralih ke usaha kuliner, dimana usaha ini merupakan hobby beliau. Berawal dari didikan orang tua yang sangat tegas bahwa anak perempuan harus bisa memasak memaksa beliau untuk memasak sejak kecil dan akhirnya menjadi kebiasaan & hobby beliau.

Salah satu permasalahan keuangan yang sampaikan oleh beliau adalah kekhawatiran akan transaksi penerimaan uang yang di ragukan keasliannya. Beliau sudah beberapa kali menerima uang yang tersebut dan hal ini menjadi ketakutan setiap kali akan menerima uang terutama dalam denominasi besar, sementara mayoritas pembeli masih menggunakan uang cash di dibandingkan dengan uang elektronik. Atas dasar tersebut pelaksanaan pengabdian bidang keahlian Manajemen Keuangan adalah fokus pada pelatihan keaslian uang rupiah

dengan tujuan memaksimalkan pendapatan pada UMKM Ibu Sri Subekti. Pelatihan dilaksanakan secara langsung pada saat pengabdian dengan mengenalkan ciri-ciri keaslian uang rupiah dengan denominasi Rp. 100.000; Rp. 50.000 serta Rp. 20.000.

Pengenalan keaslian Uang Rupiah melalui kasat mata adalah dengan cara :

1. Dilihat , dengan ciri-ciri (a) warna uang terlihat terang dan jelas; (b) Terdapat benang pengaman seperti dianyam pada uang Rupiah Kertas pecahan Rp. 100.000 dan Rp. 50.000 akan berubah warna bila dilihat dari sudut pandang tertentu, serta pecahan Rp. 20.000.; (c) Gambar perisai yang berisi logo Bank Indonesia bisa berubah warna jika melihatnya dari sudut pandang berbeda. Untuk pecahan Rp100.000 dan Rp50.000 akan berubah warna dari merah keemasan ke warna hijau, sedangkan untuk pecahan Rp20.000 dari hijau ke ungu; (d) Ada gambar tersembunyi multiwarna yang berupa angka, yang akan terlihat dari sudut pandang tertentu. Pada pecahan Rp50.000, terdapat gambar tersembunyi berupa angka 50 dengan kombinasi warna merah, kuning, dan biru. Pada pecahan Rp20.000, terdapat gambar tersembunyi berupa angka 20 dengan kombinasi warna merah, kuning, dan hijau . Pada pecahan Rp10.000, terdapat gambar tersembunyi berupa angka 10 dengan kombinasi warna ungu, biru, dan kuning. Pada pecahan Rp100.000, terdapat gambar bersembunyi berupa angka 100 dengan kombinasi warna merah, kuning, dan hijau. (e) Terdapat gambar tersembunyi berupa tulisan BI dalam bingkai persegi panjang yang akan terlihat dari sudut pandang tertentu. Gambar ini terlihat pada pecahan Rp100.000, Rp50.000, Rp20.000, dan Rp10.000. Untuk pecahan Rp5.000, Rp2.000, dan Rp1.000 berupa tulisan BI serta angka 5, 2 dan 1 yang terlihat dari sudut pandang tertentu.
2. Diraba, terdapat ciri-ciri Hasil cetak yang terasa kasar apabila diraba pada : (a) angka 100000; (b) Gambar Wajah tampak depan; (c) Tulisan BANK INDONESIA dan NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA; (d) Gambar Penari tampak belakang ;(e) Kode una Netra (Blind Code) berupa pasangan garis di sisi kanan dan kiri yang akan terasa kasar bila diraba (Tactile).
3. Diterawang, terdapat ciri-ciri (a) Tanda air (watermark) berupa gambar pahlawan dan ornamen pada pecahan tertentu dan logo Bank Indonesia yang terlihat jelas; (c) memiliki logo Bank Indonesia yang saling isi atau *recto verso*.

Selain pengenalan ciri-ciri keaslian uang Rupiah, UMKM harus mengenali juga perbedaan dengan uang palsu, diantaranya :

1. Dari segi tampilan, Ciri-ciri uang palsu biasanya memiliki warna yang lebih pudar dan kusam daripada uang asli. Warnanya juga akan luntur jika terkena air karena tinta yang

digunakan berbeda dengan tinta pada uang asli. Selain itu, uang asli dilengkapi benang pengaman timbul yang bisa berubah warna, fitur yang tidak ada pada uang palsu.

2. Dari segi tekstur uang, Saat meraba uang, Anda akan bisa menemukan ciri-ciri uang palsu dan uang asli yang bisa dirasakan dari segi teksturnya. Uang asli terasa lebih kasar dan kertasnya lebih tebal dibandingkan uang palsu yang terasa halus dan tipis seperti kertas HVS biasa. Perbedaan ini disebabkan adanya unsur-unsur pengaman khusus pada uang asli yang tidak dimiliki oleh uang palsu.
3. Dari segi gambar dan tulisan, Anda juga bisa memanfaatkan cahaya untuk memeriksa ciri-ciri uang palsu dan uang asli. Saat diterawang ke arah cahaya, uang asli akan berpendar dan menampilkan gambar pahlawan, ornamen, serta logo Bank Indonesia secara lengkap.

Seringkali masyarakat saat mendapatkan uang yang diragukan keasliannya merasa bingung harus melaporkan kemana, bagaimana melaporkan nya bahkan merasa ketakutan jika harus mengurus administrasinya. Jika masyarakat merasa ragu akan uang yang diterimanya di curigai palsu, maka yang harus dilakukan antara lain : (1) Segera memisahkan uang tersebut, jangan dicampur dengan uang yang lain; (2) Jangan menyebarkan kembali uang tersebut, karena akan terlibat tindak pidana; (3) Menyampaikan surat permintaan klarifikasi ke Bank Indonesia; (4) Menyampaikan fisik uang rupiah yang diragukan keasliannya; (5) Menandatangani berita acara serah terima fisik uang rupiah yang diragukan keasliannya; (6) Menerima salinan berita acara serah terima fisik uang rupiah yang diragukan keasliannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Sosialisasi Keaslian Uang Rupiah.



Gambar 4. Penyerahan alat deteksi keaslian Uang Rupiah.

Pemilik UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait keaslian uang rupiah. Beliau mengaku baru mengetahui secara detail ciri fisik uang asli dan prosedur pelaporan uang palsu. Materi metode 3D dinilai sangat mudah dipraktikkan, sehingga diyakini dapat meningkatkan kemampuan deteksi dini di masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan penyerahan alat deteksi keaslian Uang rupiah untuk Ibu Sri Subekti dari Team Keuangan untuk membantu meminimalisir penerimaan uang yang di ragukan keasliannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar peserta belum mengetahui secara rinci ciri-ciri uang rupiah asli sebelum kegiatan dimulai. Setelah penyuluhan, peserta mampu mempraktikkan teknik pemeriksaan uang dengan benar dan memahami prosedur pelaporan uang palsu. Kegiatan sosialisasi keaslian uang rupiah ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali uang rupiah asli. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaporan uang palsu diharapkan menjadi bagian dari upaya bersama menjaga stabilitas ekonomi. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan deteksi dini uang palsu di masyarakat. Secara jangka panjang, diharapkan dapat menekan laju peredaran uang palsu di wilayah sasaran. Saran memperluas jangkauan peserta hingga ke wilayah pasar dan pusat perdagangan yang memiliki potensi tinggi peredaran uang palsu. Perlunya sosialisasi secara berakala kepada UMKM untuk refreshment mengenai keaslian uang rupiah. Agar transaksi pelaku UMKM makin aman dan praktis tanpa harus repot memeriksa keaslian uang tunai setiap saat, beralihlah ke transaksi digital yang lebih aman dan nyaman, yaitu aplikasi mobile banking Banking.

DAFTAR REFERENSI

- Astini, D., & Sari, M. (2019). Tindak Pidana Mengedarkan Uang yang diragukan keasliannya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(3), 350–357.
- Bank Indonesia (2017), <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/CIKUR-TE2016.aspx>, diakses tanggal 12 Agustus 2025
- Bank Sinarmas (2025), <https://www.banksinarmas.com/id/artikel/membedakan-uang-asli-palsu>, diakses tanggal 12 Agustus 2025.
- Narke, P., Dewi, N. L. S. A. R., & Zaenab, S. (2025). Sosialisasi Program Cinta Bangsa Pahami Rupiah Dalam Membangun Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis*, 2(1), 75-85.

- OCBC NISP (2022), <https://www.ocbc.id/id/article/2022/03/11/cara-membedakan-uang-asli-dan-palsu#:~:text=penting%20untuk%20diketahui,-,Gambar%20tersembunyi,pecahan%20Rp10.000%20ke%20atas>, diakses tanggal 10 Agustus 2025.
- Pilar Ekonomi (2025), <https://pilarekonomi.com/peredaran-uang-palsu-di-lampung-dampak-serius-pada-ekonomi-lokal/>
- Prasetya, F. 2019. Cara Mengenali Uang Palsu dan Pelaporannya. <https://indonesia.go.id/kategori/keuangan/1194/> .
- Ritonga,W T. (2024) , Temuan uang yang diragukan keasliannya di Jabar Capai 71 Miliar Rupiah <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/10/14/temuan-uang-yang-diragukan-keasliannya-di-jabar-2019-2024-capai-rp-71-miliar>.
- Solikin & Suseno. (2002). Uang,Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan- Bank Indonesia*.
- Wardani, K. D. K. A., Jayanti, K. I. D., & Gorda, A. A. N. E. S. (2024). Upaya Penanggulangan Peredaran Upal Di Kota Denpasar Melalui Edukasi Cikur (Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah). Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2).